BAB V

PEMBAHASAN

A. Perbandingan CAR pada Bank Muamalat Indonesia dengan CAR Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Dilihat dari hasil uji beda independent sample t test CAR pada Bank Muamalat Indonesia dengan CAR Bank Rakyat Indonesia Syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Dari hasil perhitungan analisis Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 dan di bandingan dengan taraf signifikan (α = 5%) 0,05, maka (0.000 > 0,05) hal ini berarti dapat dsimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Rakyat Indonesia syariah.

Sedangkan jika dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 4,112 kemudian dibandingan dengan nilai t_{tabel} 2,042272 maka dapat disimpulkan t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} (4,112 > 2,042272) jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan CAR antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah. Dari adanya perbedaan tersebut dapat diketahui bahwa Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah mempunyai rata-rata (mean) berbeda yaitu pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 1296,69 dan pada Bank Rakyat Indonesia Syariah yaitu sebesar 1949,44. Yang menunjukan bahwa rata-rata CAR Bank Muamalat Indonesia lebih kecil dari pada rata-rata Bank Rakyat Indonesia.

.

Dengan demikian simpangan data Bank Muamalat Indonesia dengan Bank BRI Syariah menunjukan bahwa data variabel CAR cukup baik karena standar deviasi lebih kecil dari pada *mean.* Dan selama periode 2015-2018 Bank Muamalat Indonesia memiliki CAR lebih kecil dibandingan Bank Rakyat Indonesia Syariah. Hal ini dapat dikatakan bahwa Bank Rakyat Indonesia Syariah mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dalam mengelola aset ataupun mengelola modalnya dari pada Bank Muamalat Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Thayib, Sri Murni, dan Joubert,[1] Bahwa CAR pada Bank syariah lebih baik atau kinerja bank syariah lebih baik dari pada bank komvensional dilihat dari segi rasio CAR. Perbedaan dengan penelitian ini ialah pada objek penelitiannya pada penelitian terdahulu menggunakan tiga bank konvensional dan tiga bank syariah. Dan perbedaan selanjutnya ialah pada periode tahunya pada penelitian terdahulu ialah tahun 2013-2015 sedangkan dalam penelitian yang akan di uji ialah tahun 2015-2018.

B. Perbandingan ROA pada Bank Muamalat Indonesia dengan ROA Bank Rakyat Indonesia Syariah

Dilihat dari hasil uji beda independent sample t test ROA pada Bank Muamalat Indonesia dengan ROA Bank Rakyat Indonesia Syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Dari hasil perhitungan analisis Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 dan di bandingan dengan taraf signifikan (α = 5%)

[1] Balqis Thayib. *Analisis perbandingan kinerja keuanga bank syariah dan bank konensional.*Jurnal EMBA. Vol.5 No.2 Juni 2017.

0,05, maka (0.000 > 0,05) hal ini berarti dapat dsimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Rakyat Indonesia syariah.

Sedangkan jika dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 8,395 kemudian dibandingan dengan nilai t_{tabel} 2,042272 maka dapat disimpulkan t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} (8,395 > 2,042272) jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan ROA antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah. Dari adanya perbedaan tersebut dapat diketahui bahwa Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah mempunyai rata-rata (mean) berbeda yaitu pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 27,00 dan pada Bank Rakyat Indonesia Syariah yaitu sebesar 78,06. Yang menunjukan bahwa rata-rata ROA Bank Muamalat Indonesia lebih kecil dari pada rata-rata Bank Rakyat Indonesia.

Dengan demikian simpangan data Bank Muamalat Indonesia dengan Bank BRI Syariah menunjukan bahwa data variabel ROA cukup baik karena standar deviasi lebih kecil dari pada *mean.* Dan selama periode 2015-2018 Bank Muamalat Indonesia memiliki CAR lebih kecil dibandingan Bank Rakyat Indonesia Syariah. Hal ini dapat dikatakan bahwa suatu bank yang mempunyai ROA yang baik adalah ketika bank tersebut mampu mengelola dengan baik aset-aset yang dimiliki, mulai dari aset lancar maupun tidak lancar.

Karena jika suatu perusahaan memperoleh aset yang sangat rendah, maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola kekayaan yang dimiliki dengan efektif dan efisien sehingga pendapatan yang dihasilkan juga rendah begitupun sebaliknya. Bank Indonesia memberikan standar untuk bank ROA terbaik yaitu sebesar 1,5%. Dalam penelitian ini, jelas terlihat bahwa nilai rata-rata rasio ROA Bank Muamalat Indonesia berada dibawah standar yang dilemukan oleh BI. Sehingga berdasarkan hasil pembahasan tentang rasio ROA dari kedua bank diatas yaitu terdapat perbedaan rasio ROA pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia Syariah. Dimana hal ini Bank Rakyat Indonesia Syariah memiliki rata-rata ROA yang lebih tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kartika Citra Claudia Merentek[2] yang mengatakan bahwa kinerja keuangan dilihat dari rasio ROA sangat baik pada Bank Syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di uji ialah metode yang digunkan dalam penelitian yang akan di uji ialah metode analisis *independent sample t-test* yaitu metode yang digunakan untuk perbandingan. Periode yang digunakan juga berbeda yaitu tahun 2007-2011 sedangkan untuk penelitian yang akan di uji pada tahun 2015-2018. Objek penelitian yang digunakan juga berbeda yaitu pada penelitian yang akan di uji pada Bank Muamalat Indonesia dengan BRISyariah.

---

[2] Kartika Citra Claudia Merentek. *Analisis kinerja keuangan antara Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Mandiri menggunkan metode CAMEL*. Jurnal Emba. Vol.1 No.3 Juni 2013.

C. Perbandingan FDR pada Bank Muamalat Indonesia dengan FDR Bank Rakyat Indonesia Syariah

Dilihat dari hasil uji beda independent sample t test FDR pada Bank Muamalat Indonesia dengan FDR Bank Rakyat Indonesia Syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Dari hasil perhitungan analisis Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 dan di bandingan dengan taraf signifikan (α = 5%) 0,05, maka (0.000 > 0,05) hal ini berarti dapat dsimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara FDR Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Rakyat Indonesia syariah.

Sedangkan jika dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 4,149 kemudian dibandingan dengan nilai t_{tabel} 2,042272 maka dapat disimpulkan t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} (4,149 > 2,042272) jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan FDR antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah. Dari adanya perbedaan tersebut dapat diketahui bahwa Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah mempunyai rata-rata (mean) berbeda yaitu pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 9088,38 dan pada Bank Rakyat Indonesia Syariah yaitu sebesar 8030,25. Yang menunjukan bahwa rata-rata FDR Bank Muamalat Indonesia lebih besar dari pada rata-rata Bank Rakyat Indonesia.

Dengan demikian simpangan data Bank Muamalat Indonesia dengan Bank BRI Syariah menunjukan bahwa data variabel FDR cukup baik karena standar deviasi lebih kecil dari pada *mean.* Dan selama periode 2015-2018 Bank Muamalat Indonesia memiliki FDR lebih besar dibandingan Bank Rakyat Indonesia Syariah. Suatu Bank dikatakan likuid jika bank mampu menyalurkan dana kredit kepada pihak ketiga sebagai proteksi ketika terjadi kredit tidak lancar kemudian hari.

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin liquid bank pula bank yang bersangkutan. Namun semakin rendah rasio ini, maka semakin mengindikasikan belum optimalnya bank dalam menyalurkan kredit berdasar nilai rata-rata rasio FDR diatas. Hal ini sejalan dari penelitian yang dilakukan oleh Yenni Annor Vivin dan Budi Wahono[3] bahwa rasio FDR pada bank umum syariah lebih baik dari pada bank konvensional. Perbedaan penetian ini dari penelitian yang diuji ialah pada tahun periodenya 2013-2016 sedangkan periode penelitian yang di uji ialah tahun 2015-2018. Dan perbedaan selanjutnya ialah pada objek yang diteliti pda penelitian ini menggunkan lima bank umum syariah dan dua bank umum konvensional. Sedangkan pada penelitian yang akan diuji ialah hanya menggunkan dua bank syariah.

[3] Yenni Annor Vivin dan Budi Wahono. *Analisis perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dengan bank umum konvensional di indonesia.* jurnal riset Manajemen. Fakultas Ekonomi Unisma.